

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja terkait dengan keputusan investasi dan pembelanjaan jangka pendek yang tercermin pada aktiva lancar dan utang lancar perusahaan. Mengelola modal kerja merupakan tugas manajer keuangan untuk menjamin kelangsungan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, hal ini karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari, (Sundana 2009:69). Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi.

Menurut Nuraini (2015:273) menyatakan bahwa “Perputaran Modal Kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode”. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat uang kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai pada saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing-masing komponen modal kerja, berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut. Semakin tinggi perputaran modal kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perputaran modal kerja suatu perusahaan tergantung pada jenis perusahaan, kebijakan pembelian dan kebijakan penjualan dari perusahaan tersebut, (Sundana, 2009:70).

2.1.2 Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, Menurut Hansen & Mowen 1999 dalam Adnyana (2016), biaya diartikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Yang dimaksud dengan ekuivalen kas adalah sumber nonkas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan untuk menghasilkan manfaat. Dalam usaha untuk menghasilkan manfaat, dalam hal ini mengacu pada perolehan laba, pihak pengelola perusahaan harus mengupayakan untuk meminimalkan biaya dalam rangka pencapaian laba yang optimal. Mengurangi biaya untuk mencapai manfaat memiliki arti bahwa perusahaan menjadi lebih efisien, akan tetapi biaya tidak hanya harus ditekan, melainkan dikelola secara strategis.

Menurut Harun (2016:72), BOPO/ Biaya operasional pendapatan operasional rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya.

Menurut Jusup (2011), beban biaya adalah beban perolehan asset yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses memperoleh pendapat.

Penelitian ini menggunakan biaya operasional, yang artinya biaya yang dikeluarkan untuk kelancaran operasi perusahaan.

Menurut Adnyana (2016), beban operasi adalah beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan.

2.1.3 Perputaran Persediaan

Suatu perusahaan dagang perlu memiliki persediaan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaannya. Menurut Kuswadi (2005: 82), perputaran persediaan adalah besarnya rasio harga pokok produksi atas persediaan rata-rata selama satu periode tertentu. Bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Menurut Kuswadi (2005: 83), rasio perputaran persediaan menggambarkan kecepatan perputaran persediaan sehingga semakin besar rasio akan semakin baik. Semakin tinggi perputaran ini, semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat permintaan atau penjualan produk perusahaan serta semakin efisien kerja dari tim manajemen persediaan semakin tinggi laba yang didapat. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi juga dapat memberikan indikasi tentang kekurangan stok persediaan, yang dapat menyebabkan kehilangan order penjualan. Apabila dana perusahaan terikat pada persediaan secara berlebihan, perputaran persediaan akan menjadi rendah. Apabila perusahaan tidak berhasil memasarkan produk-produknya, hasil penerimaan dari penjualan akan menurun, sedangkan persediaan akan meningkat.

Menurut Rosy (2016:98), dari sudut pandang pihak luar manajemen, langkah terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan mengaitkan nilai persediaan yang tercatat dengan penjualan bersih atau harga pokok penjualan yang disebut dengan rasio perputaran persediaan. Umumnya yang digunakan sebagai nilai persediaan adalah nilai rata-rata persediaan, ada juga yang menggunakan nilai persediaan akhir, terutama pada perusahaan-perusahaan yang berkembang pesat dimana persediaan ditumpuk untuk menunjang kenaikan penjualan yang diharapkan akan sangat tinggi.

Perputaran persediaan yang cepat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya secara efisien dan juga menunjukkan bahwa persediaan dapat terjual dengan cepat sehingga perusahaan mendapat laba. Dalam menentukan persediaan rata-rata, dapat membagi jumlah persediaan akhir dan awal tahun dengan dua (2). Selama jumlah persediaan yang dimiliki stabil, perhitungan rata-rata ini akan cukup akurat bagi analisis.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

ROA ialah profitabilitas suatu perusahaan yang diukur dengan menghubungkan antara laba yang didapat dari melakukan kegiatan pokok perusahaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator dari keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset lancar (aktiva) yang dimiliki

perusahaan tersebut. Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari:

- 1) Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan sebelum dikurangi pajak
- 2) Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

2.1.5 Kinerja Perusahaan Dagang

a. Perusahaan Dagang

Menurut Arini (2017: 10), perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang berwujud dari pemasok dan menjualnya langsung kepada konsumen tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut untuk mengubah sifat produk tersebut. Perusahaan dagang dapat dibedakan berdasarkan produk yang dijual atau daerah tempat perusahaan dagang tersebut beroperasi.

b. Karakteristik perusahaan dagang

Menurut Arini (2017: 11), karakteristik perusahaan dagang sebagai berikut:

- 1) Produk yang ditawarkan/ dijual berupa barang
- 2) Kegiatan usaha utamanya melakukan pembelian barang kepada pemasok untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi.
- 3) Pendapatan utamanya diperoleh dari hasil penjualan barang dagang.

- 4) Laba kotor perusahaan dagang diperoleh dari penjualan bersih – harga pokok barang yang dijual.
 - 5) Transaksi penjualan barang dagang dapat dilakukan secara tunai maupun kredit.
 - 6) Melakukan penyimpanan barang dagang selama belum dijual dan diserahkan kepada pembeli sehingga perusahaan dagang memiliki persediaan barang dagangan.
 - 7) Konsumen dapat secara langsung melihat dan mengetahui kualitas barang dagang,
 - 8) Apabila diperlukan, melakukan transaksi retur, baik pengembalian dari konsumen ke perusahaan maupun dari perusahaan ke produsen karena barang rusak atau cacat.
- c. Prinsip Pengukuran Kinerja

Menurut Arini (2017: 16), kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang atau kelompok dalam organisasi pada suatu periode tertentu, sesuai dengan lingkup dan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Sistem manajemen kinerja merupakan sistem yang menerapkan konsep manajemen untuk mengelola seluruh sumber daya, kesisteman, dan karyawan perusahaan untuk memastikan tujuan perusahaan yang tertuang dalam visi, misi, dan rencana strategi organisasi tercapai dengan efektif dan efisien. Pengukuran kinerja adalah alat manajemen yang digunakan untuk menilai kemajuan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, sekaligus sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran

kinerja dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan berbagai informasi yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan. Dalam sistem pengukuran kinerja, terdapat beberapa elemen kunci sebagai berikut:

- 1) Merencanakan dan menetapkan tujuan
- 2) Mengembangkan indicator yang relevan dengan tujuan
- 3) Pelaporan hasil kinerja secara formal, dan
- 4) Penggunaan informasi

Jika hasil pengukuran kinerja menunjukkan perusahaan masih berada di bawah sasaran yang diinginkan, perusahaan sebaiknya melakukan tindakan koreksi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Kesimpulan |
|----|-------------------------------|--|---|--|
| 1 | Setyawan, Achmad Ishak (2009) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007 | X : Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Y : ROA | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA |

| | | | | |
|---|---------------------------|---|--|--|
| 2 | Siswanto (2010) | Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Perusahaan-Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | X : Perputaran Modal Kerja Y : ROA | Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI |
| 3 | Candra Dan Ketut (2016) | Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset Dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap ROA | X : Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset Dan <i>Non Performing Loan</i> Y : ROA | Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa biaya operasional-pendapatan operasional dan <i>non performing loan</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA |
| 4 | Lemiyana Dan Erdah (2016) | Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Bank Umum Syariah | X : Npf, Fdr, Bopo Y : Roa | Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa NPF, FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA tetapi bersifat negative |
| 5 | Eka Dan Joni (2014) | Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur | X : Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Y : Profitabilitas (Di Ukur Melalui ROA) | Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) |

| | | | | |
|---|---------------------------|---|--|--|
| 6 | Nuraini, Syera Ayu (2015) | Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap <i>Return On Asset</i> (Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | X : Perputaran Modal Kerja Y : <i>Return On Asset</i> | Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap ROA |
|---|---------------------------|---|--|--|

Sumber: Data diolah 2020

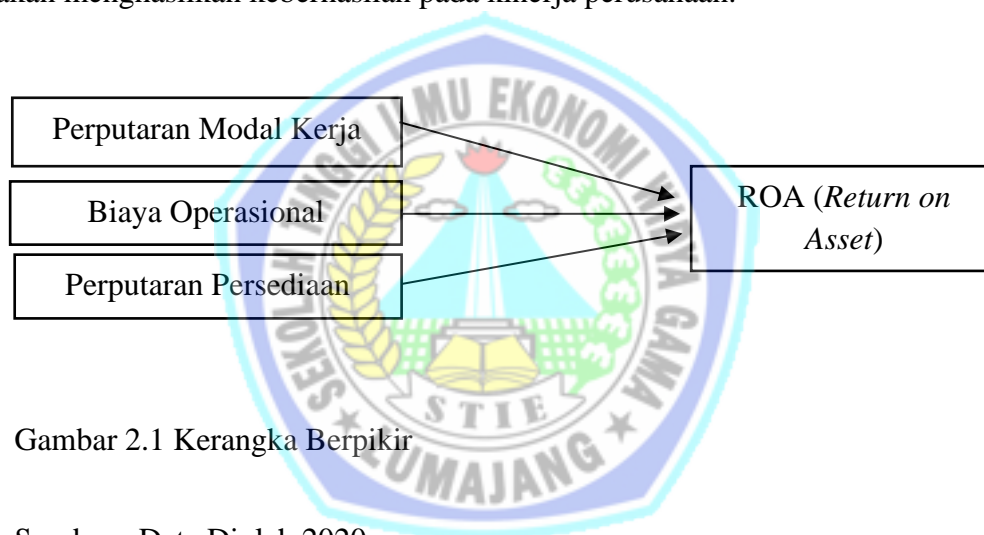
2.3 Kerangka Penelitian

Perputaran Modal selalu saja beroperasi seiring perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Menurut Agus Harjito (2010:80) menyatakan bahwa kebutuhan modal kerja ditentukan oleh komponen perputaran modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Rasio Biaya Operasional akan selalu ada seiring berjalannya kegiatan usaha perusahaan. Menurut Jopie Jusuf (2008:33), biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Persediaan barang dagang adalah barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang yang akan dijual kembali. Perusahaan memiliki persediaan bermaksud untuk menjaga kelancaran kegiatan usahanya. Soemarso S.R (2010:392) menyatakan bahwa perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual ataupun diganti selama satu periode. Makin tinggi perputaran persediaan makin baik bagi perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, baik ataupun sebaliknya. Kinerja

perusahaan adalah hal penting yang harus diperhatikan, karena perusahaan haruslah dalam keadaan menguntungkan untuk memperlihatkan kesuksesan suatu perusahaan. Mangkunegara (2007) menyatakan, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab. Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja, biaya operasional, dan perputaran persediaan memiliki hubungan terhadap kinerja perusahaan. Dimana ketiga variabel tersebut jika dijalankan dengan baik akan menghasilkan keberhasilan pada kinerja perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Diolah,2020

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA

Menurut Sawir dalam Siswanto (2010), “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”. Jika rasio perputaran modal kerja tinggi akan mengindikasikan likuiditas yang rendah untuk mendukung operasional, sedangkan apabila rasio ini rendah menunjukkan

likuiditas yang tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA seperti penelitian Nuraini Syera Ayu (2015).

Jadi penarikan hipotesis penelitian yang pertama adalah :

H₁ : Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4.2 Pengaruh Perputaran Biaya Operasional (BOPO) Terhadap ROA

Budi panco dalam Lemiyana dan Erdah (2016) mengatakan Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisien yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank/ perusahaan yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari satu dan sebaliknya bank atau perusahaan yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa biaya operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA. Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Haqiqi Rafsanjani (2016) menyatakan BOPO berpengaruh negatif.

Jadi penarikan hipotesis penelitian yang kedua adalah :

H₂ : Perputaran Biaya Ooerasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Eka ayu rahayu dan joni susilowibowo (2014), Oktary budiansyah, Yancik safitri, Cherrya D W menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA. Jadi penarikan hipotesis penelitian yang ketiga adalah :

H₃ : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).